



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 5 NOMOR 2 JUNI 2022

PERAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ILMI DALAM
PELAKSANAAN DAKWAH DI DESA KOTARINDAU

Aldiawan

PANDANGAN ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN:
KAJIAN FEMINISME ISLAM

Indria Nur, Irsya Macap

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KH. ABDUL GHOFIR NAWAWI
DALAM MENUMBUHKAN KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA

Dian Astutik, Ni'ma M. Al-Habsyi, Fika Magfirah Polamolo

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI FANTEN DI
PATANI HALMAHERA TENGAH

Sarmi, Surahman Amin, Indria Nur

REKONSEPSI LITERASI AL-QUR'AN DALAM PENANAMAN NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA LINGKUNGAN KELUARGA

Sudirman

ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM OMAR & HANA

Widya Dewi Arini, Baso Helmi Baharauddin



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**



**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM FILM OMAR & HANA**

Widya Dewi Arini

Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat

email : widyadewiarini3@gmail.com

Baso Helmi Baharuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Ghazali Soppeng, Sul-Sel

email : baso.helmi90@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and describe the religious values in the film Omar & Hana. This study uses library research methods, with the type of research that is library research. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the religious values in the film Omar & Hana can be categorized into several values, namely: 1) the value of faith, in the episode "let's give greetings" explains about strengthening friendship; the episode "everything is worship" explains about intending all that is done for Allah swt; the first halal episode explains about viewing a food or beverage halal certificate; the pillars of Islam episode explains that the pillars of Islam are the pillars of religion; our friend's al-Quran episode explains about making the Koran a friend wherever you are. 2) moral values, in the episode "let's give greetings" explains commendable morals in which greetings are exchanged; the episode "everything is worship" explains commendable morals intending all work for Allah swt; Halal episode to explain commendable morals by first viewing the halal logo and certificate for food or beverages; the pillars of Islam episode describes commendable morals in which the pillars of Islam are the pillars of religion; episode al-Quran Kawan Kita explains about commendable morals so that humans make the Koran as a friend throughout their life. 3) The value of Worship in the episode "let's give greetings" explains mahdah worship or actions that are determined by conditions and pillars; the episode "everything is worship" explains mahdah worship intending all work only for Allah swt; the halal ke episode explains about the worship of ghairu mahdah, an act that brings goodness and is carried out with sincere intentions because of Allah swt; the episode of the pillars of Islam explains about the worship of mahdah; the pillars of Islam are the pillars of religion; our friend's al-Quran episode explains about mahdah worship making it a human friend at all times.

Keywords: Religious Values, Omar & Hana Film

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam Film Omar & Hana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research, dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dalam film Omar & hana dapat dikategorikan ke dalam beberapa nilai yaitu: 1) nilai akidah, dalam episode “mari beri salam” menjelaskan tentang mempererat silaturahmi; episode “semua adalah ibadah” menjelaskan tentang meniatkan semua apa yang dikerjakan untuk Allah swt; episode halal *ke* menjelaskan tentang melihat sertifikat halal makanan ataupun minuman; episode rukun Islam menjelaskan tentang rukun Islam merupakan tiang agama; episode al-Quran kawan kita menjelaskan tentang jadikan al-Quran sebagai teman dimanapun berada. 2) nilai akhlak, dalam episode “mari beri salam” menjelaskan tentang akhlak terpuji di mana saling memberikan salam; episode “semua adalah ibadah” menjelaskan tentang akhlak terpuji meniatkan semua pekerjaan karena Allah swt; episode halal *ke* menjelaskan tentang akhlak terpuji melihat terlebih dahulu logo maupun sertifikat halal makanan ataupun minuman; episode rukun Islam menjelaskan tentang akhlak terpuji di mana rukun Islam merupakan tiang agama; episode al-Quran Kawan Kita menjelaskan tentang akhlak terpuji agar manusia menjadikan al-Quran sebagai teman sepanjang hidupnya. 3) Nilai Ibadah dalam episode “mari beri salam” menjelaskan tentang ibadah mahdah atau atau perbuatan yang ditentukan syarat dan rukunnya; episode “semua adalah ibadah” menjelaskan tentang ibadah mahdah meniatkan semua pekerjaan hanya untuk Allah swt; episode halal *ke* menjelaskan tentang ibadah ghairu mahdah perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah swt; episode rukun Islam menjelaskan tentang ibadah mahdah rukun Islam adalah tiang agama; episode al-Quran kawan kita menjelaskan tentang ibadah mahdah menjadikannya menjadi teman manusia di setiap saat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Film Omar & Hana

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi emas suatu bangsa. Anak-anak yang sehat, cerdas dan berkarakter akan menjadi sebuah kekuatan dalam menghadapi tantangan Jaman. Pendidikan anak yang utama dimulai dari keluarga dimana berawal dari masa balita dan anak. Anak-anak yang kuat dan berkarakter dihasilkan dari keluarga yang hebat. Sesuai dengan salah satu fungsi keluarga yaitu sosialisasi dan pendidikan, penanaman nilai-nilai kesadaran hukum sejak dini dalam keluarga adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh seluruh orang tua. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu asah (kebutuhan akan stimulasi tumbuh kembang), asih (kebutuhan kasih sayang/emosional) dan asuh (kebutuhan akan biomedis). Kebutuhan dasar untuk pengembangan anak usia dini tersebut hendaknya dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.¹ Anak-anak suka meniru apa yang dilihatnya, dengan memberikan tontonan animasi yang berisikan pesan edukatif maka anak akan berusaha meniru apa yang dilakukan tokoh dalam film animasi tersebut. Film animasi yang mudah dilihat oleh anak-anak di Indonesia adalah film animasi yang ditayangkan di televisi. Perilaku anak-anak yang mudah meniru apa yang dilihatnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Carrie shrier* dari Universitas Michigan menyatakan bahwa paparan televisi selama 20 saja dapat mempengaruhi perilaku balita. Mereka mengamati reaksi 120 anak berusia 14-24 yang dibagi dalam tiga kelompok.²

¹Budimansyah, D. *Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*:(Bandung: Widya Aksara, 2012) h. 97

²Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013) h.

Tayangan berisi model yang merusak mainan dengan gerakan berulang sebanyak tiga kali.³ Konten yang mengandung kekerasan, kurang empati, serta bahasa yang kasar kurang sesuai untuk menjadi tontonan bagi anak-anak dan dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku dalam proses tumbuh kembangnya. Dengan demikian dalam penyajian film diperlukan adegan-adegan yang mencerminkan akhlak-akhlak yang telah dicontohkan dalam Islam. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia. Sedangkan seseorang yang buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, seperti: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan.⁴

Permasalahan kemerosotan nilai, moral, dan akhlak telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting pada abad ke-21. Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.⁵

³Ardianto, Elvinaro, dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media, h. 54

⁴Abdullah, M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, h. 78

⁵Moh Fauziddin, Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK IT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur), *Jurnal Obsesi*, Vol. 2, No. 2. 2016, h. 9

Nilai religius dalam kehidupan masyarakat mulai hilang terutama pada anak muda. Namun adanya film ini dapat memberikan pencerahan bagi kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama yaitu akhlak, ibadah, dan akidah. Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang bersifat religius sebagaimana masyarakat Indonesia yang juga religius. Pendidikan di Indonesia sangat meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, bukan saja karena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, namun sejak awal sejarah peradaban di wilayah Nusantara, penduduknya mempunyai keyakinan adanya Tuhan dan bukan atheis. Keyakinan penuh akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satu Dzat yang patut disembah dan dijadikan sandaran dan pertolongan, maka dalam sistem pendidikan nasional Indonesia juga sangat mendasarkan pendidikannya pada keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, hal ini terlihat dari tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Film animasi memiliki banyak pengetahuan dan pelajaran edukasi serta memiliki pesan agama dengan tujuan agar pesan agama yang dikemas oleh media tersampaikan kepada penonton. Selama penayangannya di malaysia tahun 2017 lalu, ‘Omar & Hana’ Mampu meraih banyaknya penonton, kemudian film animasi tersebut memulai untuk menayangkannya di stasiun televisi Indonesia.⁷

⁶Subur. 2007. “Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA*, Vol. 12, no. 1.

⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 127

Tokoh dalam film ini memiliki karakter yang bisa membuat anak tertarik melalui alur cerita yang diperlihatkan serta melalui nyanyian atau lagu-lagu dalam film ini. Karakter anak-anak dalam film ini juga memiliki sifat yang ceria dan periang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta saling menyayangi sehingga film ini menurut peneliti sangat penting untuk diteliti. Peneliti berupaya meneliti perilaku ataupun tindakan, dan juga nilai religius yang muncul setelah menonton film Omar & Hana ini menggunakan acuan yang ada.

Film merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan agama di masyarakat dapat dikemas menjadi sebuah film yang memberikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat. Film sendiri memiliki fungsi religius di dalamnya karena mengandung nilai-nilai agama yang dapat dijadikan teladan bagi siapapun menontonnya.

Film kartun atau film animasi memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak seperti membantu tahap awal belajar anak (terdapat dalam kartun pendidikan yang mengajarkan bentuk, angka dan warna), mengembangkan kognitif anak, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreativitas anak, sebagai sarana hiburan anak, dan sebagai sarana pendidikan. Anak sebagai individu yang masih labil dan mencari jati diri sangat rentan dengan perilaku peniruan yang akhirnya akan terinternalisasi dan membentuk pada kepribadiannya. Tayangan televisi yang dilihatnya setiap saat masuk dalam otak anak.⁸ Bagi anak yang

⁸Trisnawaty Br Ginting, I Ketut Adnyana Putra, I Gusti Agung Oka Negara, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Menggunakan Media Film Animasi

berasal dari keluarga yang mempunyai kehidupan yang baik, semua yang dilihat anak dilayar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis. Komunikasi dan contoh perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang berkehidupan rendah, tayangan- tayangan televisi sulit disaring, itu karena mereka belum bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk sedang dalam lingkungan keluarga mereka tidak menemukan sikap dan perilaku normatif yang dapat dijadikan filter tayangan televisi.

Peneliti memilih Film Omar & Hana sebagai objek penelitian, karena film animasi Omar & Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada didalamnya. selain itu film Omar dan Hana hanya berdurasi 3-8 menit dalam setiap episodenya. sehingga orang tua atau guru dapat membatasi penggunaan *gadget* atau televisi terhadap anak. Oleh karena itu film Omar & Hana memiliki lebih dari 200 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai religius di dalamnya. Diantara episode yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mari beri salam, semua adalah ibadah, *halal ke*, rukun Islam dan al-Qur'an *kawan* kita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sumber data utama yang digunakan oleh penulis dari bahan pustaka atau data yang didapatkan melalui penelaahan kepustakaan, dan mengambil teori-teori dasar, konsep-konsep

Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosakata Pada Anak Kelompok B E- *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ganesa* (Vol 5 No. 1 Tahun 2017)

dari penjelasan para ahli tertentu yang terdapat di dalam buku dan karya ilmiah lainnya. Pada bagian kajian pustaka ini, penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa buku dan karya ilmiah lainnya terutama yang kaitannya dengan topik dalam penelitian mengenai analisis nilai-nilai religius dalam film Omar & Hana. Kajian kepustakaan yang dilakukan oleh setiap peneliti dilakukan dengan tujuan utamanya yaitu untuk mencari, memperoleh, serta membangun landasan teori, dan kerangka pikir yang mendalam terhadap masalah yang akan dijadikan untuk bahan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (Library Research). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹ Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya metode penelitian pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literature, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Omar dan Hana adalah film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Lagu-lagu dan cerita-ceritanya ditulis untuk mendidik dan mengingatkan anak-anak muda muslim tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada tahun 2016, Film animasi ini dibuat khusus untuk merebut hati anak-anak muslim.

⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Arruz Media, 2008), h. 3

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), h.

Film animasi ini berisikan lagu-lagu dan cerita yang bertujuan untuk mendidik dan mengingatkan anak-anak tentang nilai-nilai Islam dan praktiknya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.¹¹

Film animasi Omar dan Hana ini pertama kali dirilis di Youtube pada tahun 2016 dan mampu merebut hati anak-anak serta orang tua. Film animasi Omar dan Hana ini telah menggunggah video ke Youtube sebanyak 267 video dan sudah di tonton sebanyak 1,2 miliar kali, serta memiliki 2,85 juta subscriber yang terus bertambah sampai saat ini. Pada tahun 2018, Film animasi Omar dan Hana ini sudah bisa dinikmati oleh anak-anak di indonesia dengan ditayangkannya film animasi tersebut di Rajawali Televisi, akan tetapi film animasi ini berhenti tayangan di Rajawali Televisi pada bulan Desember 2018 karena kontrak tayangan telah habis.

Alasan awal dibuatnya film animasi Omar & Hana ini karena kita tahu bahwa orang tua dan anak-anak haus akan kesenangan edutainment yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam kepada anak-anak. Selain berharap bahwa Omar & Hana akan bermanfaat bagi anak-anak dan remaja di seluruh dunia, kami juga berharap untuk mempromosikan Islam dengan cara yang paling indah.¹²

Film animasi ini menampilkan dua karakter utama yaitu karakter Omar dan Hana. Tokoh Omar yang berumur 6 tahun merupakan seorang anak yang memiliki karakter bijak dan memiliki sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan tokoh Hana yang berumur 4 tahun adalah

¹¹Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana”, *Skripsi* (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 70

¹²Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana”, *Skripsi* (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 73

seorang anak yang memiliki karakter aktif, berani dan periang. Dalam film animasi ini juga terdapat beberapa karakter anak lain, dimana mereka akan mengundang pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Sayang Ibu Bapa dan lain-lain. Diakhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Film animasi ini tidak hanya menghibur, tapi juga mampu memberikan anak-anak pengetahuan tentang agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami.

Artine S Utomo, Direktur RTV mengatakan bahwa, respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti Omar dan Hana. program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami.¹³

Program tayangan ini menampilkan dua karakter utama yaitu Omar dan Hana. Omar adalah seorang anak berumur enam tahun yang bijak dan memiliki sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi. Sedangkan Hana adalah anak berumur empat tahun, dia anak yang aktif, berani dan periang. Selain itu dimunculkan juga beberapa karakter lainnya seperti Mama, Papa, Atuk, Ustadz Musa, Cikgu Laila, dan masih banyak lagi. Mereka akan mengajak pemirsa untuk bernyanyi lagu-lagu Islami pada setiap episode, seperti *Assalamuallaikum*, Mari Beri Salam, Hormati yang

¹³Mia Umi Kartikawati, "Omar dan Hana Ajak Anak-Anak Belajar Agama Islam", dalam <https://inilah.com/rileks/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-Islam>, 25 April 2018

lebih Tua, Kisah Nabi, Jujur Sama-Sama, Mari ke Masjid, Sabarlah Bila Marah, Sayang Ibu Bapa, Sayang Allah dan Nabi dan lain sebagainya. Di akhir film akan ada hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam alur cerita tersebut. Dan pada akhir cerita Omar dan Hana memberikan pesan-pesan yang bisa diambil dari episode yang ditayangkan.

Selama penayangannya di Malaysia tahun 2017, Omar & Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi. Omar & Hana tayang perdana di Indonesia yaitu RTV selama bulan Ramadhan 2018. Tayangan ini hadir dua kali dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 WIB sampai dengan 05.00 WIB dan senin-jumat setelah adzan maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Untuk memperkenalkan Omar & Hana kepada seluruh pemirsa sahabat RTV, Maskot Omar & Hana telah dihadirkan untuk pertama kalinya dalam program “pesta sahabat” edisi “kartini cilik” pada Rabu 18 April 2018, Pukul 18.15 WIB live dari studio RTV.

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) *valaere* (bahasa latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar *religius* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam

hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.¹⁴ Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam, selanjutnya disebut dengan nilai religius yang harus ditanamkan dan dikembangkan antara lain:¹⁵

a. Iman (akidah)

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab *amana*, yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.

Dalam al-Quran telah dirumuskan begitu juga dalam hadis Nabi Saw, Secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau

¹⁴Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) h. 124

¹⁵Formen, Ali. (2009) *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

kepercayaan tentang adanya Allah sebagai maha pencipta, maha pemberi rizki, maha pemelihara, maha pelindung, maha perkasa dan segala sifat agung lainnya yang tersebut dalam *Asma al-Husna*. Kemudian percaya terhadap adanya para malaikat yang senantiasa patuh dan tunduk terhadap segala perintah-Nya dan tidak pernah durhaka kepadanya serta setia dalam menjalankan tugas-tugas yang spesifik. Iman atau kepercayaan dalam Islam yang asasi selanjutnya disebut akidah bersumber dari al-Quran dan merupakan segi *teosentris* yang dituntut pertama kali dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.

Selain itu dilihat dari sasarannya atau objek yang diimaninya, yaitu hanya Allah Swt semata, maka keimanan tersebut dinamai tauhid yang berarti mengesakan Allah semata. Selanjutnya keimanan tersebut disebut ushul al-din (pokok-pokok agama) karena keimanan tersebut menduduki tempat yang utama dalam struktur ajaran Islam. Diantara salah satu tema pokok yang terkandung dalam al-Quran adalah tentang Tuhan. Pendapat tentang Tuhan yang maha esa telah ada sejak manusia mengenal budaya ketika manusia ada di dunia ini. Manusia terlahir ke dunia ini telah diberi bekal berupa pembawaan mempercayai adanya Tuhan.

b. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab '*abada*' yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan *worship* (ibadah, sembahyang), *adoration* (pemujaan, penyembahan), *veneration* (pemujaan), *devotionalservice* (pelayanan kesetiaan), *devineservice* (pengabdian

kepada tuhan) dan *religious observances* (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdoa dan berbuat baik.¹⁶

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut: “Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu:.

Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek inilah yang membedakan atau merincikan antara satu agama dengan agama lainnya. Namun demikian antara keimanan dan ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit atau rohnya.

c. Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai. Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan *syara*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan

¹⁶Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta Karya Hanang Bramantyo*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 4-5

buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Sebagaimana pendapat diatas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi. Ajaran Islam sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: “Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”. (H.R. Ahmad).¹⁷

2. Nilai Akidah yang dikembangkan dalam Film Omar & Hana

a. Akidah yang dikembangkan dalam episode “Mari Beri Salam”

Nilai akidah yang dikembangkan dalam episode Mari Beri Salam, dalam episode ini dimana akidah adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari kitabullah (al-Quran) dan sunnah Rasulullah saw. Akidah dapat terdapat dalam hal saling memberi salam dengan mengucapkan *Assalamuallaikum*. Yang menyampaikan salam hukumnya sunnah dan menjawab nya adalah wajib, ketauhidan sangat terlihat ketika ayah, Omar dan Hana memberi salam kepada orang yang tidak mereka kenal. Terdapat dalam firman Allah Q.S. An-Nisa/4: 86, sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

¹⁷Murni Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara Serta Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2021). h. 34

Terjemahnya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[327]. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu, [327] Penghormatan dalam Islam ialah: dengan mengucapkan Assalamu'alaikum”.¹⁸

Menurut penafsiran dalam Al-Quran karya Kementerian Agama (Depag), menjelaskan bahwa ayat ini menjelaskan tentang membalas salam, seseorang harus membalas penghormatan yang diberikan kepadanya berupa salam yang diterimanya dengan balasan yang setimpal atau dengan cara yang lebih baik. Balasan yang setimpal atau yang lebih baik dapat berbentuk ucapan yang menyenangkan atau dengan suara yang lemah lembut atau dengan gerak-gerik yang menarik hati, memperhatikan kehidupan dalam menegakkan sopan santun dan memperkuat hubungan persaudaraan antara mereka.¹⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah Membenarkan dengan hati bahwa Allah Swt itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan diatas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah Swt, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S. An-Nisa surah ke 4: 86, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang), 1994, h. 119

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, Jilid 2, h. 228

perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna.

b. Akidah yang dikembangkan dalam episode “Semua Adalah Ibadah”

Akidah dalam episode semua adalah ibadah, dalam episode ini dimana Omar yang begitu antusias untuk mendapatkan pahala dari Allah melakukan berbagai cara dengan selalu meniatkan semuanya karna Allah, misalnya berzikir dan menolong ibu. Omar selalu melafalkan nama Allah dan mengajak adiknya untuk mengikutinya agar mendapatkan pahala dari Allah. ibunya pun sangat senang ketika melihat Omar melakukan segalanya dengan selalu melafalkan nama Allah Swt. ibu dan ayah mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa semua yang harus dilakukan oleh Omar dan Hana harus diniatkan karena Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-an'am/6:161-163, Sebagai Berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ
أَجْمَعِينَ خُلِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ وَالْهَكْمُ لِلَّهِ
وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

(1) Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah Termasuk orang-orang musyrik". (2) Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (3) tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku

dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".²⁰

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa katakan kepada mereka, wahai Rasulullah, dengan menjelaskan kebenaran agama yang engkau bawa, “sesungguhnya Tuhanku menunjukkan aku ke jalan yang lurus, dan sangat lurus. Jalan itu adalah agama yang dianut Ibrahim, jauh dari pemahaman akidah palsu. Ibrahim sendiri tidak pernah beribadah kepada tuhan selain Allah seperti yang dituduhkan orang-orang musyrik. Katakanlah, “sesungguhnya salatku, ibadahku, ketaatanku selama hidup, iman dan amal saleh yang akan aku bawa mati, semuanya murni hanya untuk Allah yang telah menciptakan semua makhluk. Hanya Allah yang pantas disembah dan ditaati.”²¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah Hanya orang yang beriman yang akan memperoleh keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat, sementara orang yang tidak beriman tidak akan memperoleh kecuali keberuntungan dan kesialan. Orang yang memiliki akidah yang benar akan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan sepanjang hidupnya. Dia akan cepat merespons ajakan untuk kebaikan dan segera menghindar dari kemaksiatan. Sesungguhnya ibadah ku, sembahyang ku dan hidup matiku hanya untuk Allah, Allah mengetahui semua niatan makhluk-Nya.

c. Akidah yang dikembangkan dalam episode “Halal Ke?”

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S. Al-An'am surah ke 6: 161-163, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang), 1994, h. 201

²¹Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 201

Akidah dalam episode halal ke?, dalam episode ini dimana ayah dan ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa betapa pentingnya kita melihat logo halal dalam suatu makanan ataupun minuman, mau itu makanan dan minuman yang viral sekalipun. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 168, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Menurut Quraish Shihab, menjelaskan bahwa wahai manusia, makanlah apa yang kami ciptakan di bumi dari segala yang halal yang tidak kami haramkan dan yang baik-baik yang disukai manusia. Janganlah mengikuti jejak langkah setan yang merayu kalian agar memakan yang haram atau menghalalkan yang haram. Kalian sesungguhnya telah mengetahui permusuhan dan kejahatan-kejahatan setan.²²

Sedangkan dalam buku petunjuk teknis pedoman sistem produksi halal yang dimaksudkan untuk dimakan atau diminum oleh manusia, serta bahan yang digunakan dalam produksi makanan dan

²²Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 52

minuman. Sedangkan halal adalah sesuatu yang dibolehkan menurut ajaran Islam²³

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang baik, yang dibolehkan memakan atau meminumnya menurut ajaran Islam yaitu sesuai dengan yang diperintahkan dalam al-Quran dan hadits. Begitu jelas tegasan yang Allah berikan kepada manusia, begitupun dengan ajaran yang dilakukan oleh ayah dan ibu Omar agar kedepannya Omar dan Hana dapat lebih selektif dalam memilih makanan ataupun minuman yang bersertifikat halal.

d. Akidah yang dikembangkan dalam episode “Rukun Islam”

Akidah dalam episode Rukun Islam, episode ini ayah mengatakan kepada Omar bahwa dalam memasang tiang harus menggunakan lima tiang, karna sama dengan tiang agama kita yaitu Islam. Rukun Islam ada 5 yang wajib diamalkan oleh setiap orang yang beragama Islam sehingga hal tersebut dapat dijadikan tanda atau tolak ukur keIslaman seseorang. Rukun Islam sebagai dasar ilmu agama Islam, telah diajarkan semenjak dini agar umat muslim lebih memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad menyebutkan lima rukun Islam dalam sebuah riwayat hadits:

“Islam dibangun di atas lima rukun: bersaksi bahwa tidak ada makanan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah,

²³Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, Petunjuk Teknis Sistem Produksi Halal (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 3

mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke baitullah, dan berpuasa di bulan ramadhan” (Hadis Bukhori, Muslim).

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah bahwa rukun Islam adalah fondasi atau landasan bagi umat Islam yang harus selalu diamalkan agar imannya senantiasa terjaga selama kehidupannya. Dalam pelaksanaan rukun Islam, ada beberapa syarat tertentu sehingga dapat menjadikannya wajib, sunah atau tidak wajib melakukannya jika tidak memenuhi syarat-syaratnya. Manusia dituntut untuk berusaha terus-menerus mengubah nasib dengan penuh keyakinan bahwa Allah memberikan nilai pada setiap usaha yang dilakukan manusia, termasuk merubah nasib.

e. Akidah yang dikembangkan dalam episode “al-Quran Kawan Kita”

Akidah dalam episode al-Quran Kawan Kita, episode ini dimana Omar dan hana bertanya kepada ustadz musa apa yang dia baca, ustadz pun menjawab bahwa dia sedang membaca al-Quran. Ayah dan ibu mengajarkan al-Quran kepada Omar dan Hana agar mereka terus bersemangat dalam membaca al-Quran dan selalu mengingat Allah. Al-Quran adalah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai pemeluknya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah. Allah Swt berfirman dalam Q.S. fathir/35:29, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan

diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.²⁴

Menurut Quraish Shihab, Menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah, mengkaji dan mengamalkannya, melaksanakan shalat secara benar dan menginfakkan sebagian rezeki yang Allah berikan secara diam-diam maupun terang-terangan, mereka itulah orang-orang yang mengharapkan perniagaan kepada Allah yang tak pernah merugi.²⁵

Ayah dan ibu mengajak Omar dan Hana untuk pergi belajar al-Quran di mesjid pada sore hari. mereka berdua sangat bergembira ketika diajak menuju ke mesjid dan membaca al-Quran. al-Quran sebagai sumber hukum Islam hanyalah memuat prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Menurut M. Quraish Shihab, al-quran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.²⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah bahwa al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul yang dipercaya menerima mukjizat al-Quran, Nabi Muhammad

²⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Q.S. father surah ke 35: 29, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang), 1994, h. 620

²⁵Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 78

²⁶M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3

Saw menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam al-Quran.

3. Nilai Akhlak yang Dikembangkan dalam Film Omar & Hana

a. Akhlak yang Dikembangkan dalam episode “Mari Beri Salam”

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Didalam episode Mari Beri Salam dimana akhlak ataupun tingkah laku dari Omar dan Hana sangat baik. Ayah mengajarkan kepada mereka bahwa kita harus memberi salam kepada siapa saja yang kita temui, mau orang yang kita kenal ataupun tidak. Karna dari saling memberi salam akan mempererat silaturahmi. Berawal dari ayah yang mengajarkan kepada mereka untuk memberikan salam kepada seorang petugas kebersihan, dengan mengucapkan *Assalamuallaikum* dan dijawab salam sama petugas kebersihan *Walaikumsalam*.

Seiring berjalan nya waktu ayah, Omar dan Hana berjalan menuju festival kue dan menemui seorang ibu dan anak kecil. ayah pun mengatakan kepada mereka berdua agar menyapa anak tersebut. Ayah mengucapkan salam kepada ibu nya, Omar dan Hana pun mengucapkan salam kepada anak tersebut dan saling berkenalan dengannya. Dan disaat troli mereka rusak petugas kebersihan pun membantu mereka bertiga, disaat berada di festival kue, Hana melupakan bakul yang dibawanya dan anak tersebut yang bernama yuki telah menolong dan membantu Hana membawa bakul kue tersebut ke festival kue. Begitu indah akhlak seseorang yang selalu mengawali ucapan salam kepada siapa pun yang ditemuinya. Mengucapkan salam harus dengan suara rendah lembut selama dapat didengar oleh orang-

orang yang masih terjaga. Dengan kata lain, apabila mengucapkan salam pada malam hari selama bukan urusan yang amat penting dan mendesak, tidak boleh mengganggu orang yang sedang tidur apalagi membangunkannya.

Adapun hadits dari Nabi Saw yang berbunyi:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ فَهُوَ أَوْلَىٰ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ}

Artinya:

“Nabi Saw bersabda, “Siapa yang memberi salam (ketika bertemu dengan orang), maka ia lebih utama menurut Allah dan Rasulnya.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dari sahabat Abu Umamah r.a.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah sangat terpuji yaitu saling memberi salam, dan saling memberi bantuan. Omar dan Hana pun bisa mendapat teman baru dari saling memberi salam. Akhlak dalam memberikan salam masuk dalam *berhablum minanas* atau hubungan antar manusia sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik dengan tuhan. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan tuhan.

b. Akhlak yang Dikembangkan dalam episode “Semua Adalah Ibadah”

Akhlak yang dikembangkan dalam episode Semua Adalah Ibadah adalah dimana Ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt kita harus sering berdzikir, Omar melakukan dzikir dan mengajak Hana untuk berdzikir kepada Allah Swt. Dan ibu memanggil Omar dan Hana pun untuk makan, dan ibu menjelaskan kepada Omar dan Hana bahwa semua yang dilakukan karena niatan untuk Allah Swt akan menjadikan pahala.

Omar pun bertanya kepada Ibu apakah membantu ibu akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, ibu pun menjawab bahwa iya Omar jika niatan membantu ibu karna Allah Swt akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Bermain juga dapat mendapatkan pahala jika diniatkan karna Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Quran surah Al-Baqarah/2:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

Menurut Quraish Shihab ayat diatas menjelaskan hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan dan memelihara kamu seperti halnya orang-orang sebelum kamu. Dia adalah pencipta segala sesuatu. Semoga dengan begitu jiwa kalian selalu siap untuk mengagungkan Allah dan mengingatnya sehingga menjadi suci, tunduk kepada kebenaran dan takut akan hari pembalasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah akhlak yang sangat baik ataupun terpuji karna membantu ibu dan ayah, mengerjakan tugas sekolah dan berdzikir kepada Allah jika diniatkan semuanya karena Allah Swt. Akhlak dalam episode semua adalah ibadah masuk dalam akhlak terhadap diri sendiri, akhlak mulia terutama terhadap dirinya, dibawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap dirinya.

c. Akhlak yang Dikembangkan dalam episode “Halal Ke ?”

Ayah, Ibu, Omar, dan Hana sedang berjalan di sore hari dan melihat makanan dan minuman viral yang tidak berlabel halal. Ayah dan Ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa jika ingin membeli suatu makanan ataupun minuman harus melihat sertifikat halal nya terlebih dahulu. Mereka pun melanjutkan perjalanan mereka menuju toko untuk membeli keperluan dirumah.

Ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana bahwa disaat memilih suatu barang harus melihat terlebih dahulu sertifikat halal nya. Jadi akhlak yang dilakukan Omar dan Hana adalah perilaku terpuji membantu ibu untuk mencari makanan ataupun minuman yang berada di toko dan harus bersertifikat halal. Mengonsumsi makanan yang halal dalam Islam itu sangat penting, sebagai bukti keimanan. Karena hal ini diperintahkan dengan jelas, secara eksplisit, di dalam al-Quran maupun al-hadis. Dan orang yang mengonsumsi makanan tidak halal, niscaya akan menerima dampak yang sangat berat. Disebutkan dalam hadits Nabi Saw: “Setiap tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram, maka api neraka lebih utama baginya (lebih layak membakarnya).” (HR. At-Thabrani).

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah sangat terpuji dan termasuk dalam akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Baik itu makanan halal maupun haram sebaiknya di perhatikan logo halal nya karena akan berpengaruh kepada kesehatan tubuh manusia itu sendiri. Akhlak mulia terutama terhadap dirinya, dibawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri

sendiri dalam berbagai aspeknya. Diantara bentuk akhlak mulia adalah memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya dihadapan Allah.

d. Akhlak yang dikembangkan dalam episode “Rukun Islam”

Episode Rukun Islam, akhlak yang dikembangkan dalam film ini sangat menunjukkan tingkah laku yang baik. Ayah dan Omar sedang memasang tiang dan ayah pun menjelaskan kepada Omar bahwa tiang yang dipasang seharusnya lima, sesuai dengan rukun Islam. Rukun Islam yang pertama yaitu syahadat, kedua sholat, ketiga puasa, keempat zakat dan kelima yaitu naik haji bagi yang mampu. Jadi akhlak yang dilakukan oleh Omar dan Hana sangat terpuji karna telah membantu ayah memasang tiang dan menyiapkan ulang tahun Hana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah akhlak kepada Allah Swt dan merupakan perbuatan terpuji, Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Islam dibangun atas lima perkara, yaitu: bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan nabi muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji ke baitullah (HR. Bukhari dan Muslim).

e. Akhlak yang Dikembangkan dalam episode “al-Quran Kawan Kita”

Akhlak dalam episode al-Quran Kawan Kita adalah dimana akhlak Omar dan Hana sangat terpuji karna mereka ketika sedang berlari sore bertemu dengan ustad musa yang sedang membaca al-Quran. Mereka bertanya kepada Ustadz apa yang dibacanya, ustadz pun menjawab bahwa dia sedang membaca al-Quran. Omar dan Hana pun pulang dan mengikuti ayah, ibu yang sedang membaca al-Quran.

Ayah dan ibu mengajak Omar dan Hana bahwa sebentar sore akan ada pengajian di mesjid dekat rumah. Mereka berdua sangat bergembira mengikuti ajakan ayah dan ibu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah sangat terpuji karna termasuk dalam akhlak kepada Allah Swt dan jadikan lah al-Quran sebagai penolong mu kelak dan jadikan seperi teman mu yang diajak kemana-mana. Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji dan bertasbih kepadanya. Akhlak kepada al-Quran adalah sesuatu hal yang baik. kita sebagai manusia yang memiliki iman kepada al-Quran harus paham betul bagaimana akhlak kita kepada al-Quran, maka dari itu sebagai generasi Islam yang milenial harus kembali kepada al-Quran dengan cara membacanya, memahami isinya dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

f. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah.²⁷

²⁷Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam" Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1. 2018. h. 91

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (peristilahan).

Menurut bahasan (Etimonologi) akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Keseluruhan definisi akhlak diatas tampak tidak ada yang bertentangan, Melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang

dalam keadaan, tidur, hilang ingatan, mabuk, atau keadaan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya. Keempat, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah Swt tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Kelima di dalam *mu'jam al-Wasith* disebutkan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk. keenam selain itu ada pula pendapat yang

mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang tata krama.²⁸ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/1: 152, sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ^{٢٩}

Terjemahnya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu [98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.²⁹

Pada ayat di atas Tafsir al-Mishbah menjelaskan perintah untuk mengingat Allah baik secara lisan, pikiran hati dan anggota badan. Menggunakan lisan menyucikan dan memuji-ku, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-ku, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-ku. Jika itu semua dilakukan niscaya alu ingat pula kepadamu. Sehingga aku akan bersamamu saat suka maupun duka. Dan ayat ini pun menjelaskan perintah bersyukur baik dengan hati, lisan dan perbuatan. Jika semua itu pula dilakukan pula, niscaya-ku tambah nikmat-nikmatku dan jangan kamu mengingkari nikmat ku agar siksa ku tidak menimpamu.³⁰

Ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang beragama perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah

²⁸Ibrahim Anis, “*al-mu’jam al-Wasith*” Jurnal Muddarisuna, 4 Nomor 2, 2014. h. 94

²⁹Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*. Q.S. Az-Zariyat (51) Juz 26, Penerbit: Karya Agung Surabaya, 2006

³⁰Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 70

perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya. Dari penjelasan diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.

Akhlak dimaksud di sini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari, dan membangun akhlak mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur dan tablig serta cerdas karena demikian maka perwujudan dari akhlak mulia membawa konsekuensi kepada tiap individu untuk kegiatannya dalam jalan yang lurus, yaitu ikhlas dalam beramal serta ikhsan, sejalan dengan itu juga menjauuhkan sikap riya, sombong, *fakhsya*, fasad dan mungkar. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala keburukan.

Sedangkan menurut Al-Ghazali di dalam buku Abidin Ibnu Rusn, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa, darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk. Dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat spontan, tidak memerlukan pemikiran dan

pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan yang baik disebut akhlak mulia (*al-akhlakul al-kharimah*), sedangkan perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*) sesuai dengan pembinaannya.³¹

g. Macam-Macam Akhlak

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlak al-karimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela) atau *akhlak sayyiah* (akhlak yang jelek).

Akhlak Mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesama. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak inilah yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Didalam mukadimahny, al-Ghazali menyatakan bahwa pada bagian ketiga kitab *Ihya (al-muhlikat)* al-Ghazali akan menjelaskan tentang pengertian akhlak dan hakikatnya. Juga tentang motivasinya, bahaya-bahayanya dan tanda-tandanya, serta obat bagi akhlak yang tercela.

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Allah Swt) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia,

³¹Abidin Ibnu Rusn, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan" Jurnal Studi Al-Quran 12, No. 2, 2016. h. 99.

akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.³²

4. Ibadah yang Dikembangkan dalam Film Omar & Hana

a. Ibadah yang Dikembangkan dalam episode “Mari Beri Salam”

Dalam episode Mari Beri Salam, ibadah yang dikembangkan dalam episode ini adalah dimana ayah mengajarkan kepada Omar dan Hana untuk mengucapkan salam kepada siapa saja yang mereka temui. ayah mengajarkan kepada mereka untuk taat dan patuh kepada Allah dengan hal yang sederhana dengan mengucapkan salam kepada orang yang tidak mereka kenal. Tanpa mereka sadari bahwa memberikan salam kepada orang yang tidak kenal akan mempererat silaturahmi walaupun bukan keluarga kita sendiri. Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nur/24:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya

“27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”

Menurut Quraish Shihab pada ayat diatas adalah wahai orang-orang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan milik kalian kecuali setelah meminta izin kepada penghuninya untuk memperkenankan kalian masuk setelah memberi salam. Permintaan izin dan pemberian salam itu lebih baik bagi kalian ketimbang masuk

³²Ainain, Ali Khalil Abu, “*Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*”
Jurnal Al-Makrifat 3, No 1. 2018 h. 100.

begitu saja, tanpa izin dan salam Allah menentukan demikian agar kalian dapat mengambil pelajaran dan melaksanakannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah ibadah mahdah atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. mengucapkan salam kepada sesama muslim karna akan mempererat silaturahmi. Meminta izin itu baik bagi kalian, yakni baik bagi kedua belah pihak yang bersangkutan, baik pihak tamu maupun pihak penghuni rumah.

b. Ibadah yang Dikembangkan dalam episode “Semua adalah Ibadah”

Episode Semua adalah Ibadah, dimana ibadah yang dikembangkan dalam episode ini adalah Omar yang begitu antusias untuk mendapatkan pahala dengan berdzikir dan mengajak Hana untuk mengikutinya. Setelah itu ibu memanggil Hana untuk makan dan Omar masih sedang berdzikir, akhirnya ibu mengatakan bahwa makan, membantu ibu, mengerjakan tugas sekolah, maupun bermain jika diniatkan karna Allah Swt akan mendapatkan Allah Swt.

Selanjutnya Hana mengajak Omar untuk bermain tetapi Omar masih bersemangat untuk membantu ibu. Setelah itu Omar dan Hana mengerjakan tugas sekolah sampai selesai dan Hana mengajak Omar untuk bermain dan ibu mengatakan bahwa bermain juga adalah ibadah jika diniatkan karna Allah Swt.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah ibadah mahdah atau kata lain ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt. semua yang dilakukan oleh Omar dan Hana adalah berdzikir, membantu ibu, mengerjakan tugas sekolah dan bermain dapat menjadikan ibadah jika diniatkan karna Allah Swt. Ibadah merupakan tujuan dari dirinya

sendiri, dengan melakukan ibadah manusia akan selalu tau dan sadar bahwa betapa lemah dan hinanya mereka bila berhadapan dengan kekuasaan Allah sehingga ia menyadari benar-benar kedudukannya sebagai hamba Allah.

c. Ibadah yang Dikembangkan dalam episode “ Halal Ke?”

Dalam episode Halal ke, dimana ibadah yang dikembangkan dalam episode ini adalah ayah dan ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana agar dapat melihat terlebih dahulu sertifikat halalnya mau di makanan maupun di minuman viral yang berada di pinggir jalan. Karena Allah telah menegaskan dalam al-Quran agar membedakan makanan yang halal maupun haram. Setelah itu mereka berjalan menuju toko untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan di rumah. Ayah dan ibu pun mengajarkan kepada Omar dan Hana agar melihat label sertifikat halal mau di minuman maupun makanan sebelum mengambilnya. Rasulullah Saw dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, “Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka lebih berhak atasnya.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah ibadah ghairuh mahdah, perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt, seperti minum, makan bekerja mencari nafkah. Dimana ayah dan ibu mengajarkan kepada Omar dan Hana untuk mengutamakan label halalnya mau itu di makanan maupun minuman. Halal dan haram terdiri dari dua yaitu bendanya (materinya) dan cara mengusahakannya/mendapatkannya.

d. Ibadah yang Dikembangkan dalam episode “Rukun Islam”

Dalam episode Rukun Islam, dimana yang dikembangkan dalam episode ini adalah ayah ingin memasang tiang tetapi hanya ada empat tiang. Omar pun memasangnya dan seharusnya tiang yang dipasang adalah lima. Akhirnya tiang yang dipasang oleh Omar rubuh dan ayah mengatakan kepadanya bahwa tiangnya seharusnya dipasang lima seperti Rukun Islam sebagai tiang agama kita. Yang pertama adalah syahadat, kedua adalah shalat, ketiga puasa, keempat zakat, dan kelima adalah naik haji. Akhirnya tiang yang untuk dipasang menjadi lima dan ayah pun memasangnya. Akhirnya pesta ulang tahun Hana jadi dan Hana pun sangat senang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah ibadah mahdah, karena ibadah mahdah sama seperti ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt. Rukun Islam yang dikembangkan dalam episode ini adalah Rukun Islam sebagai tiang agama. Sangat penting untuk mengajarkan kepada Omar dan Hana tentang Rukun Islam karena itu adalah ibadah yang selalu dikerjakan oleh umat muslim. Pada hakikatnya manusia menunjukkan pengabdian sebagai hamba terhadap Allah, sebagai tanda ketaqwaannya kepada Allah Swt.

e. Ibadah yang dikembangkan dalam episode “al-Quran Kawan Kita”

Episode al-Quran Kawan Kita, dimana yang dikembangkan dalam episode ini adalah Omar dan Hana bertanya kepada ustadz Musa bahwa apa yang dibacanya. Ternyata yang dibaca oleh Omar dan Hana adalah al-Quran, ustadz Musa sedang membaca al-Quran di taman. Omar dan Hana pun pulang dan ibu dan ayah mengajak mereka untuk ke mesjid pada sore hari. Mengajarkan nilai religius pada anak dengan

banyak mengingat Allah dan mengenalkan kepada nilai ketauhidan kepada Omar dan Hana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film Omar & Hana mengandung nilai religius diantaranya adalah ibadah mahdah atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. Maksudnya syarat itu hal-hal yang perlu dipenuhi sebelum suatu kegiatan ibadah itu dilakukan. Mengamalkan nya dan membacanya dan menjadikan al-Quran sebagai penolong manusia kelak. Seseorang yang rutin membaca al-Quran akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Selain itu, Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Quran maka ia akan mendapat satu kebaikan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan”. Pahala membaca al-Quran pun semakin bertambah apabila mampu membaca sebanyak 100 ayat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Film Omar & Hana memiliki alur cerita untuk menyampaikan pesan Islami melalui episode-episode nya dengan lagu-lagu menarik khusus buat si kecil yang berusia satu hingga enam tahun. Film Omar dan Hana akan mengajak pemirsa terutama anak-anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami dan juga setiap episode nya. Di akhir lagu akan dimasukkan petikan ayat al-Quran, dan hadis-hadis Berikut Episode yang dibahas dalam Penelitian ini yaitu: Mari Beri Salam, Halal Ke, Semua Adalah Ibadah, Rukun Islam dan al-Quran *Kawan* Kita. Penelitian ini menunjukkan dalam 5 episode Film Omar & Hana yang dimaksud memiliki tiga nilai religius yaitu: Nilai Akidah diantaranya adalah: memberikan salam dapat menjalin tali silaturahmi; mengerjakan semua perintah dan jauhi larangan nya; melihat sertifikat

ataupun logo kehalalan suatu produk makanan dan minuman; rukun Islam merupakan tiang agama; jadikan al-Quran sebagai teman di setiap waktu manusia; Nilai Akhlak diantaranya adalah: akhlak terpuji dimana hubungan manusia dengan manusia atau sering disebut *Hablumminannas*; terdapat akhlak terpuji dimana hubungan nya dengan Allah Swt; terdapat akhlak terpuji melihat terlebih dahulu sertifikat halal nya; akhlak terpuji dimana hubungannya dengan Allah melihat pondasi agama Islam dan mengerjakan segala perintahnya; terdapat akhlak terpuji hubungan nya dengan Allah dengan menjadikan al-Quran sebagai teman dan sering membacanya; Nilai Ibadah diantaranya adalah: ibadah mahdah mengucapkan salam kepada sesama muslim akan mempererat silaturahmi; terdapat ibadah mahdah atau kata lain ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt; ibadah ghairuh mahdah, perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah swt; terdapat ibadah mahdah, karena ibadah mahdah sama seperti ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt; terdapat ibadah mahdah atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, lif Khoiru, dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri. Pembelajaran Akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Abdurrohimi, dkk. 2014 *Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Damsik, Ibnu Zakariya Yahya Bin Al-Nawawi. Riyadhus Sholihin. Kairo: Darul Hadits, 2004.
- Al-Qarashi, Baqir Sharif. Seni Mendidik Islami (Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul). Jakarta: Pustaka Zahra, 2003. Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah, 2016. Amiruddin, dan dkk.

Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Ahmad, Shaleh. 2005. Berakhlak dan Beradab Mulia: Contoh-Contoh dari Rasulullah. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Bagaskara, Rizky Anugrah. 2019. *Analisis Lirik lagu “Merah” Karya Grup Band Efek Rumah Kaca: Kajian Fungsi Musik Sebagai Media Kritik Sosial dan Politik*. Semarang: Skripsi UNNES.
- Cahyana dkk. 2020. Aplikasi Pengenalan Rukun Islam bagi Anak Usia Dini Berbasis Augment Reality. *Jurnal e-Proceeding of Applied Science*. Vol. 6, No. 2
- Djunaidi, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Driyarkarya, N. 1980 *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Faizin, Febri dkk. 2019. *Penciptaan Film Animasi “Chase!” dengan Teknik “Digital Drawing”*, *Journal of Animations & Games Studies*. Vol. 5, No. 1.
- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara.
- Hermawan, Risdianto. 2018. *Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw*. *Jurnal Motoric*. Vol. 3, No. 1.
- Indrawati, Maya dan Wido Nugroho. *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006.
- Jalaludin, dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011. 123
- Jumaidi, A. Muhli. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: Diva Press, 2009. Kemdikbud, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016.
- Mawangir, Muh. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018. doi:10.19109/tadrib.v4i1.1917.

- Musthoffa, Aziz. Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Rochmawati, Nikmah. 2018. Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Rokhmah, Fifi Nur. 2014. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sasriyanti. 2019. Bahaya Media Gadget dan televisi untuk Anak Usia Dini. Materi dalam acara Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru di Desa Wisata Gamplong Yogyakarta
- Tim Penyusun kamus. 1998. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Trianton. 2013. Film: Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umi, Mia. Menjelang bulan istimewa Ramadan, Rajawali Televisi (RTV) bersiap menghadirkan program spesial untuk pemirsa anak dan keluarga Sahabat RTV bertajuk Omar & Hana. (Artikel Online). Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- Wijaya, Missy. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/ PIAUD)*. Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika. Vol. 15, No. 2.
- Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zen, Endi Suhendi & Nelty Khairiyah. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Zulkapadri, Syahrial. 2014. Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan). *Jurnal At-Tad'dib*. Vol. 9, No. 1